

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN

Studi di RT 04 RW 04 Dsn. Sarpereng Selatan Ds. Lenteng Timur Kec. Lenteng Kab. Sumenep

Oleh :

Iffatul Mutiah¹, Endang Yuswatiningsih², Hartatik³

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Icme Jombang

Email : iffatulmutiah34@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek. Rendahnya pengetahuan ibu akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan gizi seimbang pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya penelitian ini adalah semua ibu – ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang berjumlah 80 orang. Sampelnya berjumlah 64 ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun dan teknik samplingnya menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen adalah pengetahuan ibu dan variabel dependen perilaku pencegahan stunting. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring, tabulating, dan analisis data menggunakan uji rank spearman dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan, hampir setengah pengetahuan ibu cukup berjumlah 24 responden (37,5%) dan hampir setengah perilaku pencegahan stunting cukup berjumlah 31 responden (48,4%). Hasil uji *korelasi rank spearman's rho* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun. Saran bagi petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Perilaku Pencegahan Stunting, Anak

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE WITH STUNTING PREVENTION BEHAVIOR IN 3-5 YEARS OLD CHILDREN

Study in RT 04 RW 04 Dsn. Sarpereng Selatan Ds. Lenteng Timur Kec. Lenteng Kab. Sumenep

ABSTRACT

Stunting is a condition in which children experience growth disorders, causing their bodies to be shorter. The low knowledge of mothers will affect the behavior of mothers in providing balanced nutrition to children. This study aims to analyze the relationship between mothers' knowledge and stunting prevention behavior in children aged 3-5 years. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers with children aged 3-5 years, totaling 80 people. The sample is 64 mothers who have children aged 3-5 years and the sampling technique uses simple random sampling. The independent variable is the mother's knowledge and the dependent variable is stunting prevention behavior. Data collection techniques using

questionnaires. Data processing using editing, coding, scoring, tabulating, and data analysis using the Spearman rank test with $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that almost half of mothers' knowledge is sufficient, amounting to 24 respondents (37.5%) and almost half of stunting prevention behavior is sufficient for 31 respondents (48.4%). The results of Spearman's rho rank correlation test obtained the value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, which means that H_1 is accepted. This study concludes that there is a relationship between mothers' knowledge and stunting prevention behavior in children aged 3-5 years. Suggestions for health workers to provide counseling to increase maternal knowledge.

Keywords: Mother's Knowledge, Stunting Prevention Behavior, Children

A. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek dimana penyebab utamanya adalah kekurangan nutrisi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak diantaranya, rendahnya pengetahuan ibu tentang nutrisi yang baik selama masa kehamilan maupun setelah melahirkan yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan gizi seimbang pada anak. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pentingnya zat gizi untuk tumbuh kembang anak diperlukan dalam upaya pencegahan stunting untuk meningkatkan optimalisasi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu perlu dievaluasi mengenai perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak, terutama pada balita. Perilaku yang perlu dievaluasi terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, dengan dilakukannya evaluasi dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, maka nantinya dapat diidentifikasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh ibu dalam upaya pencegahan stunting. Hasil dari evaluasi pengetahuan, sikap, dan tindakan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam upaya pencegahan stunting (Fildzah *et al.*, 2020)

Prevalensi *stunting* di dunia pada anak usia dibawah 5 tahun sebesar 21,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara global pada tahun 2019 sekitar 144 juta anak usia dibawah 5 tahun menderita *stunting* dengan kisaran dua pertiga di antaranya tinggal di Afrika dan wilayah Asia Tenggara (WHO, 2020). Data terbaru menunjukkan bahwa wilayah Asia mengalami beban gizi buruk pada anak-anak di bawah usia 5 tahun dengan prevalensi *stunting* sebesar 21,8%, lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 21,3%. Kawasan Asia Tenggara memiliki prevalensi *stunting* sebesar 24,7%, menjadikan kawasan di Asian dengan prevalensi *stunting* tertinggi kedua setelah Asia Selatan (Global Nutrition Report, 2020). *The Global Nutrition Report (2020)* melaporkan bahwa prevalensi *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia masih tinggi dari rata-rata kawasan Asia Tenggara meskipun terjadi kemajuan dalam mencapai target penurunan *stunting*. Indonesia berada pada peringkat keempat dengan prevalensi tinggi *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun dikawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste (51,7%), Laos (33,1%), dan Kamboja (32,4%). Menurut data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi *stunting* dari tahun ke tahun berturut turut dari tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 adalah 36,8%; 34,6%; 37,2%; dan 30,8% (Kemenkes RI,

2018). Berdasarkan data hasil integrasi antara SSGBI 2019 dan SUSENAS menunjukkan bahwa prevalensi nasional *underweight*, *stunting*, *wasting* berturut-turut adalah 7,4 %; 27,7%; dan 16,3%. Tingginya kasus *stunting* di Jawa Timur membuat BKKBN memasukkan provinsi tersebut dalam skala prioritas untuk segera ditangani yakni Bangkalan 38,9%, Pamekasan 38,7%, Bondowoso 37,0%, dan Lumajang 30,1%. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Sumenep sebesar 29% yang merupakan tertinggi ke-5 di Provinsi Jawa Timur.

Pengetahuan gizi ibu mempengaruhi konsumsi pangan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga asupan makanannya lebih terjamin dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anak dan keluarganya (Salman, 2017). Penelitian Pormes (2014) pada anak usia 3-5 tahun menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan kejadian *stunting*, untuk mengatasi persoalan *stunting* sangat berhubungan dengan kesadaran keluarga tentang gizi. Keluarga yang memiliki kesadaran tentang gizi yang baik, maka status gizi anaknya pun akan baik (Puspitasari, 2018). Penelitian Ramlah (2014), menunjukkan bahwa sebanyak 70,2% responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang tentang *stunting*. Meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah *stunting* sangatlah penting yaitu dengan cara memberikan edukasi kepada ibu tentang kehamilan, gizi seimbang, tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak, karena anak akan mengalami masa “periode emas” dimana pada masa itu adalah masa pertumbuhan anak akan berlangsung cepat dimana pada masa ini gizi anak harus terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* di RT. 04 RW. 04 Dsn. Sarpereng Selatan Ds. Lenteng Timur Kec. Lenteng Kab. Sumenep.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada anak usia 3-5 tahun. Instrument penelitian menggunakan ialah kuesioner dengan skala ordinal dan jenis data yang digunakan ialah data primer yang mengambil data langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah melalui penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada anak usia 3-5 tahun. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan untuk pengetahuan ibu dan 15 pernyataan untuk perilaku ibu tentang pencegahan *stunting* pada anak usia 3-5 tahun. Variabel pengetahuan ibu diukur dengan dua kategori yaitu tahu, memahami dengan pertanyaan *multiple choice* menggunakan kriteria baik, cukup, kurang. Variabel perilaku diukur dengan tiga kategori yaitu komponen kognitif, afektif, konatif dengan menggunakan pernyataan selalu, sering, jarang.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian anggota ibu yang mempunyai anak berumur 3-5 tahun di RT 04 RW 04 Dsn. Sarpereng Selatan Ds. Lenteng Timur Kec. Lenteng Kab. Sumenep sebanyak 64 responden. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Agustus 2022. Sampel dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisa data pada penelitian ini ialah analisa univariat untuk melihat pengetahuan ibu dan perilaku ibu tentang pencegahan stunting. Sedangkan analisa bivariate menggunakan uji sttistik *Spearmen*.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu di RT 04 RW 04 Dusun Sarpereng Selatan Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	25 – 30 tahun	20	31,3
2.	31 - 35 tahun	25	39,1
3.	36 - 40 tahun	10	15,6
4.	41 – 45 tahun	9	14,1
	Jumlah	64	100

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden umur ibu 31 - 35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (39,1%).

b. Karakteristik responden berdasarkan umur anak

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur anak di RT 04 RW 04 Dusun Sarpereng Selatan Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

No	Umur Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3 tahun	20	31,3
2.	4 tahun	26	40,6
3.	5 tahun	18	28,1
	Jumlah	64	100

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden umur anak 4 tahun yaitu sebanyak 26 responden (40,6%).

c. Karekteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anakibu diRT 04 RW 04 Dusun Sarpereng Selatan Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

No	Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – laki	33	51,6
2.	Perempuan	31	48,4
	Jumlah	64	100

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden jenis kelamin anak laki - laki yaitu sebanyak 33 responden (51,6%).

d. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di RT 04 RW 04 Dusun Sarpereng Selatan Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	12	18,8
2.	SMP	20	31,3
3.	SMA	25	39,1
4.	Perguruan Tinggi	7	10,9
	Jumlah	64	100

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya responden tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden (39,1%).

e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di RT 04 RW 04 Dusun Sarpereng Selatan Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	25	39,1
2.	Swasta	10	15,6
3.	Petani	29	45,3
	Jumlah	64	100

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden pekerjaan petani yaitu sebanyak 29 responden (45,3%).

2. Analisa Bivariat

a. Pengetahuan ibu

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu di RT 04 RW 04 Dusun Sarpereng Selatan Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	17	26,6
2.	Cukup	24	37,5
3.	Kurang	23	35,9
	Jumlah	64	100

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden pengetahuan ibu cukup sebanyak 24 responden (37,5%).

b. Perilaku pencegahan stunting

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pencegahan stunting di RT 04 RW 04 Dusun Sarpereng Selatan Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

No	Perilaku Pencegahan Stunting	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	23	35,9
2.	Cukup	31	48,4
3.	Kurang	10	15,6
	Jumlah	64	100

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden perilaku pencegahan stunting cukup terjadi sebanyak 31 responden (48,4%).

c. Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting

Tabel 8 Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting di RT 04 RW 04 Dusun Sarpereng Selatan Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

Pengetahuan ibu	Peilaku pencegahan stunting							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	
Baik	11	17,2	6	9,4	0	0	17	%
Cukup	11	17,2	7	10,9	6	9,4	24	26,6
Kurang	1	1,6	18	28,1	4	6,3	23	37,5
Total	23	35,9	31	48,4	10	15,6	64	35,9
								100

Hasil spearman's rho nilai $p = 0,000$ $\alpha = 0,05$

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa 64 responden terdapat hampir setengah dari responden pengetahuan ibu kurang dan perilaku pencegahan stunting cukup sebanyak 18 responden (28,1%).

Berdasarkan hasil uji spearman's rho dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal itu berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3 – 5 tahun di RT 04 RW 04 Dsn Sarpereng Selatan Ds Lenteng Timur Kec Lenteng Kab Sumenep.

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden pengetahuan ibu cukup sebanyak 24 responden (37,5%). Menurut peneliti ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan lebih mudah dalam melakukan aktivitas dan membuat mudah dalam penyelesaian di dalam keluarga terutama dalam merawat anak, memberi makan anak, dan memperhatikan kebutuhan nutrisi yang tepat. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, sumber informasi, dan kebudayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erfiana (2021), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memungkinkan untuk dapat memperbaharui dan menambahkan pengetahuan yang sudah ada, sehingga ibu dapat lebih mudah menerima informasi baru yang akan diberikan selama informasi tersebut sesuai dengan fakta dan memiliki sumber yang terpercaya.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Natoatmodjo (2017) pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Penyebab kurangnya tingkat pengetahuan yaitu terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan karakteristik sosiodemografi dari responden meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan latar belakang

pendidikan atau pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan.

Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu umur ibu, berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden umur ibu 31 - 35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (39,1%). Artinya ibu sudah mempunyai cukup banyak pengetahuan di dalam keluarga, umur ibu 31 – 34 tahun memiliki nilai tertinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2017), yang menyatakan pengetahuan ibu cukup, hal ini berkaitan dengan pemahaman ibu tentang manfaat dan fungsi makanan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya responden tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden (39,1%). Menurut peneliti ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga anaknya supaya kebutuhan nutrisinya tetap terpenuhi karena sumber informasi yang didapat banyak waktu ibu menginjak masa SMA. Karena penyebab kurangnya tingkat pengetahuan yaitu terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan karakteristik sosiodemografi dari responden pendidikan

Penelitian ini, 10 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik adalah ibu yang pendidikan terakhir SMA, Perguruan tinggi, dan SMP. Sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang sebagian besar adalah responden yang pendidikan terakhirnya adalah SD. Dari data tersebut membuktikan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan dimiliki ibu.

2. Perilaku pencegahan stunting

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden perilaku pencegahan stunting cukup terjadi sebanyak 31 responden (48,4%). Menurut peneliti perilaku pencegahan stunting harus selalu ditambah dengan mencari informasi dan berbagi pengalaman dalam pencegahan stunting untuk anaknya, karena perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan stunting adalah pekerjaan orang tua dan pendidikan.

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlihat pendek di usianya. Kondisi dimana bayi masih dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir dapat menggambarkan kekurangan gizi terjadi pada kondisi tersebut. Namun, saat bayi memasuki usia 2 tahun maka kondisi *stunting* baru terlihat (Hasan & Kadarusman, 2019). Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret).

Menurut peneliti faktor yang dapat memengaruhi perilaku pencegahan stunting yaitu pekerjaan ibu, berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengah dari

responden pekerjaan IRT yaitu sebanyak 25 responden (45,3%). Artinya waktu dalam memperhatikan kebutuhan gizi anak sangat banyak, ibu akan setiap saat melakukan pilihan makanan yang tepat untuk anaknya. Data yang membuktikan bahwa pekerjaan IRT dapat mempengaruhi perilaku pencegahan stunting 11 responden memiliki perilaku pencegahan stunting baik dan cukup. Menurut peneliti bahwa pada penelitian ini status pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan perilakunya dalam mencegah stunting karena ibu yang tidak memiliki pekerjaan lebih banyak memiliki waktu bersama anak, sehingga ibu dapat menerapkan pencegahan stunting dengan lebih baik seperti memberikan asi 6 bulan pertama, memberikan asupan makanan yang bergizi, mengikuti kegiatan posyandu secara rutin, serta menjaga kebersihan air dan sanitasi. Sedangkan ibu yang berkerja memiliki hambatan yang lebih banyak untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting seperti tidak dapat membawa anak rutin ke posyandu dan memberikan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif karena pekerjaan sehingga menggantinya dengan susu formula, serta kurang mengontrol asupan makanan anak karena biasanya anak dititipkan saat ibu sedang bekerja.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya responden tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden (39,1%). Menurut peneliti Ibu akan mencari dan memilah apa yang yang bisa untuk pencegahan stunting. Data yang membuktikan bahwa pendidikan SMA dapat mempengaruhi perilaku pencegahan stunting 11 responden memiliki perilaku pencegahan stunting baik dan cukup.

3. Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting

Dapat dilihat hasil penelitian terdapat pengetahuan ibu baik dan perilaku pencegahan stunting baik. Hasil uji spearman's rho dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal itu berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3 – 5 tahun di RT 04 RW 04 Dsn Sarpereng Selatan Ds Lenteng Timur Kec Lenteng Kab Sumenep. Menurut peneliti ibu yang memiliki pengetahuan luas sangat memungkinkan untuk dapat memperbaharui dan menambahkan pengetahuan yang sudah ada. Sehingga ibu dapat lebih mudah menerima informasi baru yang akan diberikan selama informasi tersebut sesuai dengan fakta dan memiliki sumber yang terpercaya.

Stunting pada anak dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan status kesehatannya saat dewasa (Kemenkes RI, 2018). Anak yang menderita stunting dapat menderita kerusakan fisik serta kognitif dan menyebabkan pertumbuhannya terhambat (UNICEF *et al.*, 2020). Kondisi tersebut yang terus menerus berlangsung akan menurunkan kualitas serta produktifitas masa depan warga negara indonesia (Harikatang *et al.*, 2020). Oleh sebab itu, dalam upaya mencegah hal tersebut dibutuhkan upaya penanggulangan masalah stunting. Penanggulangan stunting meliputi upaya pencegahan serta penanganan. Upaya pencegahan sendiri dapat dilakukan dengan memastikan bahwa anak memiliki status kesehatan yang baik, mendapat gizi cukup pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta mendapat imunisasi dan pola hidup bersih untuk mencegah penyakit. Cara pencegahan yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah buah hati dari stunting meliputi; Memenuhi

kebutuhan gizi pada 1000 HPK anak, Memenuhi kebutuhan nutrisi bagi ibu hamil, Konsumsi protein dengan kadar yang sesuai bagi anak diatas 6 bulan, Menjaga kebersihan sanitasi serta memenuhi kebutuhan air bersih, dan Rutin membawa anak ke posyandu minimal sekali dalam sebulan (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan serta perilaku ibu ialah pendidikan. Dimana pendidikan ibu yang menengah dan tinggi lebih mudah dalam menerima dan menyaring informasi yang benar khususnya tentang pencegahan stunting pada anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah dan tinggi. Selain itu, salah satu hal yang mempengaruhi keputusan dalam berperilaku, dalam hal ini perilaku pencegahan stunting ialah faktor pekerjaan. Ibu rumah tangga biasanya memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dan memperhatikan kesehatan anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebanyak 25 (39,1%) responden yang tidak bekerja yakni sebagai ibu rumah tangga. Menurut Aswin (2017) peran ibu dalam mengasuh anak erat kaitannya dengan ketersediaan waktu yang dimiliki ibu.

Penentuan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengetahuan ibu baik sebagian besar perilaku pencegahan stunting baik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu sebagai pengetahuan ibu baik sehingga lebih dominan untuk menjadikan anak perilaku pencegahan stunting baik pula. Sementara itu untuk pengetahuan ibu yang cukup bisa saja menghasilkan status gizi balita yang perilaku pencegahan stunting baik, karena perilaku pencegahan stunting disebabkan oleh faktor luar yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku pencegahan stunting.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Pengetahuan ibu pada anak usia 3 - 5 tahun di RT 04 RW 04 Dsn Sarpereng Selatan Ds Lenteng Timur Kec Lenteng Kab Sumenep hampir setengahnya cukup.
- b. Perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3 - 5 tahun di RT 04 RW 04 Dsn Sarpereng Selatan Ds Lenteng Timur Kec Lenteng Kab Sumenep hampir setengahnya cukup.
- c. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3 - 5 tahun di RT 04 RW 04 Dsn Sarpereng Selatan Ds Lenteng Timur Kec Lenteng Kab Sumenep.

2. Saran

- a. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang makanan bergizi yang dibutuhkan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian faktor - faktor penyebab terjadinya stunting pada anak usia 3 - 5 tahun. Agar orang tua

lebih mengetahui dengan jelas faktor penyebab terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Fildzah, F.K., A. Yamin., dan S. Hendrawati. 2020. *Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 5(2): 274-275.
- Olsa, ED, Sulastri D dan Anas, E. 2017. *Hubungan Sikap ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. Jurnal Kesehatan Andalas, 6 (3): 523-529
- KEMENKES RI. 2018. *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. <http://www.depkes.go.id/article/view/18040700002/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2.html> diakses pada 10 April 2019
- Masturoh, I., dan N. Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Notoadmojo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S 2012, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Soetjiningsih, 2017. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC:Jakarta
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tri Ratnaningsih 2019 *Buku Ajar (Teori Konsep) Tumbuh Kembang dan Stimulasi Bayi, Toodler, Pra Sekolah, Usia Sekolah dan Remaja*. Sidoarjo: Indonesia Pustaka
- Tri sunarsih. 2018. *Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- WHO (*World Health Organization*.). 2018. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank, 2018